

**HUBUNGAN MENONTON PEMILIHAN DA'I CILIK
DENGAN MINAT MENJADI DA'I PADA SISWA KELAS VI
SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam (S. Sos.I)**

OLEH

AGUSTIN WULANDARI

NIM: 02210867

FAKULTAS DAKWAH

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

NOTA DINAS

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Agustin Wulandari

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mempelajari, memeriksa, dan mengarahkan skripsi yang diajukan saudara:

Nama : Agustin Wulandari

Nim : 02210867

Judul : Hubungan Menonton Pemilihan Da'I Cilik Dengan Minat Menjadi Da'I Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu dakwah. Dan dalam waktu yang relative tidak lama saudara dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta: 17 Juni 2006

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 150267657



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0275) 515865 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP..00.9/1102/206

Skripsi dengan judul : Hubungan Menonton Pemilihan Da'i Cilik Dengan Minat Menjadi Da'i
Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Agustin Wulandari

NIM. 02210867

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

NIP. 150220788

Dra. Evi Septiani TH, M.Si

NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 150267657

Penguji II

Penguji III

Drs. Mukh. Sahlan, M.Si

NIP. 150260462

Drs. Akhmad Rifai, M.Phil

NIP. 150228371

Yogyakarta, 22 Juli 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN



Drs. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

MOTTO

Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (AL-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada apa yang mereka perselisihkan itu, dan menjadi petunjuk dan rahmad bagi kaum yang beriman.

(H.R. Muslim)

Kebahagiaan itu bagaikan pohon mawar yang baru ditanam,
Bunganya tidak muncul dengan segera tetapi kemunculannya pasti akan terjadi

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini aku persembahkan kepada :

- *Ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan buaian cinta dan kasih sayang menghantarkanku pada senyatanya makna hidup ini terimakasih untuk cinta yang tak bersyarat ini.*
- *Kakakku Ratri dan adikku Angga makasih untuk kebersamaan yang merupakan wujud cinta tak bertepi meski jarak terkadang memisahkan.*
- *Teruntuk peluruh jiwaku (Shmily) bersamamu aku akan mampu memandang langit tanpa gemintang dan bersamamu jua aku mampu menatap pesona sang rembulan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji kepunyaan Allah Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan Salam penulis mohonkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan bisa terlimpahkan kepada semua keluarga, para shahabat, serta para pengikut-pengikutnya.

Dengan rasa syukur kepada Tuhan yang maha kuasa karena atas Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan sripsi yang berjudul “HUBUNGAN MENONTON PEMILIHAN DA’I CILIK DENGAN MINAT MENJADI DA’I PADA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA” dengan tujuan dan maksud untuk memenuhi dan melengkapi tugas sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala tenaga dan fikiran, akan tetapi penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan. Hal ini tiada lain adalah disebabkan masih sangat terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang penulis miliki. Akan tetapi berkat ketekunan dan usaha yang terus menerus, penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari

berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Khadiq, S.Ag. M.Hum, selaku penasihat akademik.
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Segenap Pimpinan, staf TU, Guru dan Siswa SD Muhammadiyah Sapen yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besarku tercinta yang tak hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis
6. Mas Amir yang telah memberikan warna dalam hidupku, yang mengajarku banyak tentang hidup ini, yang mengajarku untuk mandiri, dan tegar dalam menghadapi semua yang ada.
7. Sahabatku Shoche yang senantiasa setia mendampingi, dalam canda dan air mata, dan untuk Uerlis makasih untuk support dan nasehatnya. Kalian berdua makasih untuk kebersamaan kita selama ini
8. Segenap keluargaku “ *Yogyaku* “ yang tak pernah pamrih membelaiiku dengan tangan kasihmu.
9. Almamaterku dan Teman-teman KPI angkatan 2002, semoga kebersamaan selalu terjaga.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi ini semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala bantuan tersebut.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, Juni 2006

Agustin Wulandari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN

NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	6
1. Komunikasi Massa di Media Televisi.....	6
2. Pengertian Tentang Da'i.....	9
3. Minat Menjadi Da'i.....	12
4. Hubungan Menonton Pemilihan Da'i Cilik Dengan Minat Menjadi Da'i.....	18
5. Teori Efek Komunikasi massa.....	31
G. Telaah Pustaka.....	26
H. Hipotesis.....	28
I. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional.....	28
J. Metode Penelitian.....	31
K. Metode Analisa Data.....	37

BAB II. GAMBARAN UMUM PEMILIHAN DA'I CILIK di LATIVI

- A. Latar Belakang Dilaksanakannya Pemilihan Da'i Cilik..... 46
- B. Tujuan Pemilihan Da'i Cilik..... 47

BAB III. MENONTON PEMILIHAN DA'I CILIK DAN MINAT

MENJADI DA'I

- A. Persiapan 48
- B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 49
 - 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton
Pemilihan Da'i Cilik..... 50
 - 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Da'i..... 52
- C. Diskripsi Indikator Variabel menonton Pemilihan Da'i Cilik dan Minat
Menjadi Da'i 53
- D. Diskripsi Variabel Intensitas menonton Pemilihan Da'i Cilik dan
Minat Menjadi Da'i..... 62
- E. Analisa Data dan Uji Hipotesis 65

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran..... 70
- C. Penutup..... 71

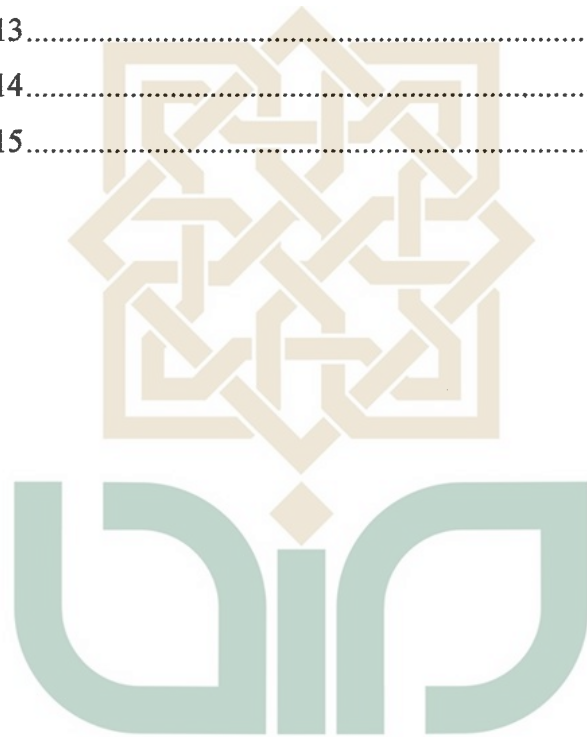
DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1..... 9
- Tabel 2..... 34
- Tabel 3..... 35
- Tabel 4..... 50
- Tabel 5..... 52
- Tabel 6..... 54

Tabel 7.....	55
Tabel 8.....	57
Tabel 9.....	58
Tabel 10.....	59
Tabel 11.....	60
Tabel 12.....	61
Tabel 13.....	63
Tabel 14.....	64
Tabel 15.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul Hubungan Menonton Pildacil dengan Minat Menjadi Da'i Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan yaitu adanya daya atau keterkaitan akibat suatu hal dan merupakan suatu hasil yang ditimbulkan sebagai akibat dari suatu aktifitas yang menyebabkannya. Sedangkan hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan atau hasil setelah siswa menonton tanyangan pemilihan da'i cilik.¹

2. Minat menjadi da'i

Minat menjadi da'i adalah dorongan seseorang untuk melakukan aktifitas suatu dakwah atau keinginan untuk menjadi da'i yang didasari oleh rasa senang, suka cita, dan keinginan untuk mengikuti kegiatan berdakwah, kegiatan pidato dan keinginan untuk menjadi da'i.

¹ Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesi*: (Jakarta: Modern Engglis Perss. 1991) hlm 314

3. Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen

Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen adalah seluruh siswa secara administratif tercatat sebagai siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen tahun ajaran 2005/2006.

Jadi Hubungan Menonton Pemilihan Da'i Cilik terhadap Minat Menjadi Da'i pada siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta adalah, adanya atau munculnya keinginan untuk menjadi da'i pada diri siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen setelah menonton acara Pemilihan Da'i Cilik (Pildacil) di Lativi .

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lahirlah beraneka ragam bentuk produk media massa dengan penyajian yang bermacam-macam, ada yang berbentuk televisi, radio, koran, majalah dan lainnya. Semua itu memiliki peran yang tidak kecil dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi komunikasi yang mutakhir telah mengantarkan manusia pada zaman orde baru. Dalam 80 tahun terakhir berbagai bentuk komunikasi yang baru telah muncul.¹ Transmisi program televisi mampu menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar kaca

¹ Onong Uchajana. *Ilmu, Teori dan Filsafat*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000) Hlm. 23.

dirumah, dan secara langsung pula komunikan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator

Seperti halnya media massa lainnya, televisi pada dasarnya memiliki beberapa fungsi. Adapun keunggulan televisi adaalah; pertama, menyangkut isi dan bentuk, media televisi walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan fiksi, realitas dan tidak terbatas. Kedua, menyangkut kalayaknya, televisi memiliki kalayak yang tetap, memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya, dan intim.²

Selain kelebihan di atas televisi memiliki keunggulan diantaranya, merupakan gabungan media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan dan bisa pula politis. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dengan komunikan, sehingga informasi yang di sampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual, dan dapat dinikmati masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu.

Schramm, Lyle, dan Edwin W. Parker, dalam hasil risetnya mengenai kecenderungan menonton televisi, menyatakan bahwa sejak umur 2 tahun, anak mulai mengenali acara-acara televisi. Nanti pada usia Sekolah Dasar, waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi menjadi lebih besar daripada waktu yang dipergunakan untuk bersekolah. Dalam hal ini, Murray mengatakan bahwa rata-rata

² Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. (Yogyakarta : Rajawali Pers, 1978) Hlm. 35

3. Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen

Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen adalah seluruh siswa secara administratif tercatat sebagai siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen tahun ajaran 2005/2006.

Jadi Hubungan Menonton Pemilihan Da'i Cilik terhadap Minat Menjadi Da'i pada siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta adalah, adanya atau munculnya keinginan untuk menjadi da'i pada diri siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen setelah menonton acara Pemilihan Da'i Cilik (Pildacil) di Lativi .

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lahirlah beraneka ragam bentuk produk media massa dengan penyajian yang bermacam-macam, ada yang berbentuk televisi, radio, koran, majalah dan lainnya. Semua itu memiliki peran yang tidak kecil dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi komunikasi yang mutakhir telah mengantarkan manusia pada zaman orde baru. Dalam 80 tahun terakhir berbagai bentuk komunikasi yang baru telah muncul.² Transmisi program televisi mampu menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar kaca

² Onong Uchajana. *Ilmu, Teori dan Filsafat*. (Bandung: PT. Citra Aditya Dakti, 2000) Hlm. 23.

dirumah, dan secara langsung pula komunikasi menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator

Seperti halnya media massa lainnya, televisi pada dasarnya memiliki beberapa fungsi. Adapun keunggulan televisi adalah; pertama, menyangkut isi dan bentuk, media televisi walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan fiksi, realitas dan tidak terbatas. Kedua, menyangkut kalayaknya, televisi memiliki kalayak yang tetap, memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya, dan intim.³

Selain kelebihan di atas televisi memiliki keunggulan diantaranya, merupakan gabungan media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan dan bisa pula politis. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dengan komunikan, sehingga informasi yang di sampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual, dan dapat dinikmati masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu.

Schramm, Lyle, dan Edwin W. Parker, dalam hasil risetnya mengenai kecenderungan menonton televisi, menyatakan bahwa sejak umur 2 tahun, anak mulai mengenali acara-acara televisi. Nanti pada usia Sekolah Dasar, waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi menjadi lebih besar daripada waktu yang dipergunakan untuk bersekolah. Dalam hal ini, Murray mengatakan bahwa rata-rata

³ Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. (Yogyakarta : Rajawali Pers, 1978) Hlm. 35

anak usia pra sekolah menghabiskan setengah dari waktu kerja orang dewasa selama seminggu untuk duduk di depan layar televisi.⁴

Keberadaan media massa televisi, pada dasa warsa terakhir ini, memang semakin menarik perhatian masyarakat. Munculnya siaran televisi “komersial” dimulai pada tahun 1989 dengan munculnya RCTI, dan disusul oleh TPI, SCTV, ANTEVE, lalu INDOSIAR. Namun saat ini mulai bermunculan berbagai stasiun televisi swasta, bahkan saat ini terdapat 10 stasiun televisi (RCTI, SCTV, TPI, TRANS TV, INDOSIAR, LATIVI, GLOBAL TV, METRO TV, ANTEVE, TV 7) yang berhasil mengudara dan mampu menarik hati pemirsanya.

Dari berbagai stasiun di atas, beberapa televisi swasta mulai menayangkan acara untuk mencari idola baru, mereka melakukan audisi untuk mencari penyanyi, bintang sinetron, Da’i, model, pelawak, grup band, dll. Adapun cara untuk menentukan pemenang dari acara tersebut menggunakan poling sms, jadi yang menang adalah yang mendapatkan poling sms terbanyak. Lativi sebagai salah satu televisi swasta mengadakan audisi untuk mencari Da’i cilik yang diberi nama Pildacil (Pemilihan Da’i Cilik). Acara ini ditayangkan pada sabtu dan minggu pukul 18.30 sampai selesai. Dari acara tersebut dimaksudkan untuk mencari da’i cilik yang berkualitas.

Keaktifan anak dalam menonton Pildacil tersebut tentu akan menimbulkan suatu pengalaman baru yang dapat menimbulkan pengetahuan tentang penyampaian pesan dakwah. Sebab dengan menonton acara Pildacil maka

⁴ Muhammad Arifin. *Psikologi Umum* (Jakarta : Balkin, 1977) Hlm. 52.

anak akan mendapatkan pelajaran-pelajaran baru dari apa yang mereka amati. Dengan aktifnya anak menonton Pildacil maka dimungkinkan akan memunculkan minat dalam diri mereka untuk menjadi seorang yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah atau dengan kata lain minat untuk menjadi da'i. Hal inilah yang mendorong anak untuk cenderung atau merasa tertarik untuk melakukan kegiatan sehingga berkembang minat tersebut dalam diri mereka. Keaktifan anak dalam acara tersebut, meliputi perhatian terhadap acara tersebut, dan keinginan untuk menjadi seperti apa yang dilihatnya.

Minat tidak bersifat native/bawaan, tetapi berkembang bersamaan dengan pengalaman-pengalaman selama masa berkembangnya. Kemunculan minat erat hubungannya dengan pengalaman selama masa berkembang, yaitu pengalaman yang didapat melalui hasil belajar dan mengamati.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, pokok permasalahan yang dapat diangkat sebagai perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas siswa Muhammadiyah Sopen dalam menonton acara Pildacil?
2. Bagaimana Minat Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sopen untuk menjadi da'i?
3. Bagaimana hubungan antara menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui intensitas menonton acara Pildacil di televisi pada siswa SD Muhammadiyah Sapean.
2. Untuk mengetahui minat Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sapean untuk menjadi da'i
3. Untuk mengetahui hubungan antara menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapean

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi stasiun televisi untuk mengadakan acara dalam usaha menumbuhkan dan meningkatkan minat menjadi da'i
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah bil lisan
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang mungkin dapat diterapkan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Komunikasi Massa di Media Televisi

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Yunani, yaitu "*common*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*shared by all a like*" yang artinya adalah bersama yang semuanya mirip. Prinsipnya harus bersifat dua arah

dalam rangka pertukaran (ide) dan informasi menuju terbentuknya pengertian bersama. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (massa) melalui sarana media cetak dan media elektronik.

Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media televisi atau lembaga penyelenggara komunikasi bukan milik perseorangan melainkan melibatkan orang banyak dan organisasi kompleks, serta pembiayaan yang besar.⁴

Pengertian komunikasi massa menurut Onong Uchjana Effendy adalah: komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang memiliki sirkulasi yang luas ditujukan kepada umum.⁵

Komunikasi massa menurut Wenner I. Severin dan James W. adalah: sebagian ketrampilan, sebagai seni, dan sebagai ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape rekorder, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skripsi, majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.

⁴ JB Wahyudi, *Komunikasi dan Jurnalistik*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1991)
Hlm. 23

⁵ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2000) Hlm 43.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian tentang komunikasi massa diatas adalah sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan massa atau (khalayak) yang besar, dengan menggunakan media massa sebagai alat penyebarluasan informasi baik itu cetak maupun elektronik. Komunikasi massa juga merupakan ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.

Secara substansi acara di televisi memiliki kontribusi dalam memformulasikan pesan-pesan kepada pemirsa. Akibatnya secara tidak langsung pemirsa telah melakukan proses belajar dalam mencerna atau menginterpretasikan serta mengingat pesan yang telah diterimanya. Kondisi ini tentunya tanpa disadari sebagai upaya mengubah sikap pemirsa.

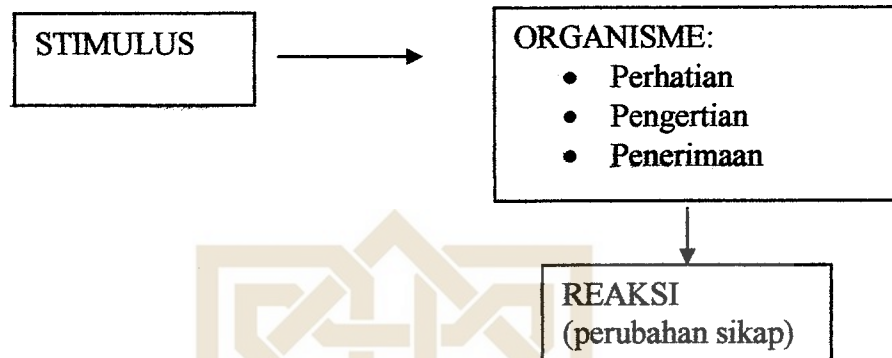
Menurut Hovland,⁶ dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Mar'at. *Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1984)
Hlm. 26

Proses belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1



Berdasarkan pemahaman konseptual dari tabel diatas secara interpretatif dapat disebutkan bahwa sesuai dengan Teori S-O-R, acara Pildacil di televisi merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Dalam hal ini, minat akan timbul ketika adanya ketertarikan dan keseriusan dalam menonton Pildacil

2. Pengertian Tentang Da'i

Salah satu faktor dakwah adalah subyek dakwah yang disebut da'i. Da'i adalah orang yang menyampaikan materi dakwah. Kewajiban berdakwah adalah kewajiban atas seluruh individu manusia. Dalam melaksanakan dakwah seorang da'i harus mengetahui cara, metode dan bagaimana akan melaksanakan misinya agar berhasil. Untuk berdakwah agar memperoleh kesuksesan seperti yang

diinginkan, da'i haruslah bersifat "Bil Hikmati" selalu dengan bijaksana memilih metode yang tepat selaras dengan kadar tingkatan budaya dan kecerdasan umum para objeknya, yaitu tempat, waktu, zaman, dimana dakwah itu dilaksanakan.⁷

Dakwah yang berisi ajaran Agama Islam, tidak akan dapat diterima oleh masyarakat tanpa melalui da'i. Dakwah akan mati dan tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya da'i, karena da'i merupakan pelaksana dakwah. Oleh sebab itu sesungguhnya pelaksana dakwah adalah leader atau pemimpin. Dia harus hidup dalam kehidupan masyarakat yang terus berubah, dan harus sadar dengan perubahan ini, kemudian memberikan petunjuknya bagi masyarakat. Tugas da'i seperti tugas psikolog, ialah untuk membentuk watak manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seorang da'i menghadapi tugas yang sangat berat. Karena manusia berada dalam situasi lingkungan yang sering berubah maka da'i harus berinteraksi dengan alam lingkungan itu.

Seorang da'i harus memiliki fitrah yang bersifat aktif mencari pengetahuan yang memungkinkannya melaksanakan dakwah dan merealisasikan tujuannya. Selain itu, da'i harus memiliki kemampuan responsif terhadap tuntutan dakwah hingga dapat mewujudkan tujuan dakwah. Da'i harus memiliki ketangkasan untuk mendayagunakan pelajaran dan pengajaran dakwah serta adabnya guna mencapai sasaran dengan baik pada setiap tahap wasilahnya.

⁷ Machfoeld. *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1993) Hlm 76

Seorang da'i harus memiliki kekuatan 'Aqliyah yaitu kecerdasan da'i yang memungkinkannya untuk memberikan analisis pemecahan terhadap persoalan seseorang, terhadap sesuatu, atau peristiwa dengan solusi yang ilmiah, sistematis, dan akurat. Juga memiliki kemampuan untuk mencari sebab musabab sesuatu dan meprediksi hasilnya. Di samping itu ia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hukum yang benar terhadap sesuatu, atau peristiwa, memiliki pandangan yang jitu, serta menetapkan dan memutuskan suatu perkara tepat pada waktunya dengan tidak tergesa-gesa dan tidak terlambat. Da'i harus memiliki sifat-sifat seperti dibawah ini

- a. Memiliki kemampuan untuk menyelami jiwa, mengetahui kecenderungan, arah hidupnya, pola pikirannya, pandangan sosialnya, dan visi politiknya
- b. Memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi al mad'u, baik mengenai kebudayaan dan peradabannya, sosial kemasyarakatannya, politiknya, maupun keorganisaian dan kepartaian, sekaligus mempunyai kemampuan untuk mengetahui akar permasalahannya. Kemudian bila dilihat ada yang tidak "lurus", dia dapat meluruskannya sesuai dengan akhlak dan adab Islam.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengetahui intelegensi al mad'u dan responnya terhadap amal Islam, sehingga ia tidak membebani penerima dakwah dengan tugas yang terlalu berat.⁸

⁸ Abdullah Sugiharto. *Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: ttp., 1978) hlm 45

3. Minat Menjadi Da'i

a. Pengertian Minat

Minat menurut Kartini Kartono adalah

Momen dari kecenderungan yang telah terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif, dan kemauan.⁹

Minat merupakan “ Perhatian individu terhadap suatu objek yang dilakukan secara sadar dengan rasa senang, terbentuknya dari sikap positif subjek pada suatu objek”.¹⁰

Abu Ahmadi memberikan pengertian minat adalah: Sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.¹¹

Menurut Crow dan Crow dalam bukunya Educational Psikology minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹²

⁹ Kartini-Kartono. *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1996), Hlm.112

¹⁰ Whitherington, *Psikologi Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), Hlm. 135

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Bandung: Rineka Cipta, 1992) Hlm. 151

¹² Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993)

Minat menurut Jones diartikan sebagai *a filling liking associated with a reaction to specific thing or situation. Since it is a feeling, it cannot be objectively measured; its presence or absence can be revealed only by the statement of the individual himself.*¹³ (refleksi rasa tertarik dan rasa enggan, rasa suka dan tidak suka yang mendasari perilaku dan berhubungan dengan reaksi baik secara nyata maupun imajiner).

Menurut Willew dan Andrew minat mengindikasikan tingkat kemauan individu untuk memberikan perhatian terhadap objek. Karena minat selalu berhubungan dengan topik, tugas, dan aktivitas tertentu.¹⁴

Seseorang yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan manfaat melaksanakan kegiatan sebagai da'i tentu saja akan berusaha untuk mempersiapkan diri agar pada saatnya nanti dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kesadaran adalah "merasa tahu dan ingat perasaan-perasaan ide kelompoknya dan sejenisnya yang selalu ada kaitannya dengan aktifitasnya".¹⁵ Bertolak dari definisi tersebut, maka kesadaran akan manfaat melaksanakan kegiatan sebagai da'i merupakan suatu keadaan yang merasa tahu atau mengerti dan selalu ingat bahwa tugas menyampaikan ajaran Islam itu akan mendatangkan faedah-faedah yang berpengaruh terhadap kemaslahatan umat.

¹³ Jones .A. J. *Principles Of Guidance*. (New York: Mc Graw Hill Book Co, 1993)
Hlm. 112

¹⁴ Schiefele, *Op Cit*. Hlm 98

¹⁵ Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 43.

kesadaran dalam melaksanakan aktifitas dakwah, maka dalam merealisasikan kesadaran tersebut akan disertai dengan perasaan senang. Karena ia tahu bahwa kegiatan tersebut akan membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Rasa senang berdakwah ini dapat diukur melalui rasa puas ketika akan aktif sebagai da'i, rasa senang ketika dapat merubah kondisi umat kepada suatu kondisi yang positif dan rasa ketertarikannya karena dapat memberikan kabar gembira serta dapat meningkatkan kualitas diri da'i.

Dengan demikian, adanya rasa senang terhadap kegiatan sebagai da'i ini pada akhirnya timbul dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan tersebut suatu saat nanti. Kemauan merupakan dorongan dari dalam yang benar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.¹⁸

Bertolak dari definisi tersebut, kemauan diartikan sebagai suatu dorongan yang sadar didasari pertimbangan pikir, perasaan, dan seluruh pribadi untuk melaksanakan suatu aktifitas yang terarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan. Jadi, kemauan suatu saat untuk melaksanakan kegiatan sebagai da'i dapat diartikan sebagai dorongan yang sadar, didasari atas pertimbangan-pertimbangan pikir, perasaan, dan seluruh pribadi untuk menyampaikan ajaran Islam pada saatnya nanti. Kemauan untuk melaksanakan kegiatan sebagai da'i dapat diukur melalui dorongan-dorongan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Op Cit.*, Hlm. 79

untuk selalu aktif menjadi da'i, keinginan suatu saat untuk menjadi penceramah terkenal, ikut dalam lomba pidato dan keaktifan mengikuti kegiatan berdakwah.

Dalam kegiatan dakwah, da'i mempunyai peran yang sangat penting. Salah satu indikator yang dipakai untuk menilai apakah da'i berkualitas atau tidak adalah kemampuan dalam berpidato menyampaikan pesan dakwah. Minat siswa terhadap kegiatan menjadi da'i akan banyak dipengaruhi oleh keaktifannya dalam menonton acara Pildacil sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menjadi da'i yang baik.

Minat merupakan "kesadaran seseorang bahwa suatu permasalahan mempunyai sangkut paut dengan orang tersebut".¹⁹ Sehingga seorang siswa yang telah berminat menjadi da'i dengan sendirinya kesadaran akan manfaat melaksanakan kegiatan sebagai da'i telah ada dalam dirinya. Dengan demikian maka minat menjadi kekuatan motif yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktifitas. Dengan adanya minat tersebut, perilaku siswa menjadi terarah. Siswa diarahkan untuk berusaha selalu berhubungan dengan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan hal yang menarik minatnya tersebut.

¹⁹ Witherington. *Op. Cit*, Hlm. 25

Dengan kesadaran itu mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk merealisasikan tugas tersebut. Kesadaran akan manfaat melaksanakan kegiatan sebagai da'i ini dapat diukur melalui kesadarannya bahwa dakwah akan mempengaruhi ketaqwaan, meningkatkan kualitas iman, dan kualitas umat, menunjukkan ajaran yang baik dan benar, dan mempengaruhi hubungan sosial masyarakat.

Suatu aktifitas yang dilakukan dengan sadar akan diikuti dengan perasaan-perasaan tertentu yang akan menyebabkan aktifitas itu terasa ringan. Perasaan merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.¹⁶

Menurut para ahli psikologi, rasa senang termasuk kategori perasaan intelektual, yang merupakan rasa senang, puas, karena bisa mengetahui atau rasa tidak senang, tidak puas, sedih, sengsara karena tidak bisa menangkap dan tidak bisa mengerti suatu masalah.¹⁷

Rasa senang dapat diartikan sebagai suatu keadaan hati yang dialami ketika telah memahami sesuatu kebenaran dengan fikirannya. Jadi, rasa senang berdakwah dapat diartikan sebagai suatu keadaan hati yang telah memahami akan manfaat-manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan aktifitas dakwah kepada umat manusia. Sehingga seseorang yang mempunyai

¹⁶ Abu Ahmadi, *Op Cit*, Hlm 52

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991), Hlm. 121.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Fryer menyatakan bahwa minat sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada karena pada dasarnya minat berasal dari lingkungan.²⁰ Jadi, sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini, minat menjadi da'i diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mengkondisikan untuk berkembangnya minat tersebut. Salah satu faktor dari lingkungan yang mengkondisikan untuk terbentuknya minat menjadi da'i adalah keaktifan siswa menonton acara Pildacil.

Sedangkan Super dan Crites menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu perbedaan pekerjaan, perbedaan sosial ekonomi, perbedaan hobbi, perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia.²¹

Resnik mengemukakan bahwa minat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan latar belakang sosial ekonomi. Bahkan pada anak-anak, disamping dipengaruhi oleh umur, kemampuan mental, minat-minat keluarga, dan teman sebayanya, serta adanya kesempatan untuk mengembangkan minat baru.²²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Fryer dalam Dwi Rahayu Sukmawati. *Perbedaan Pengaruh Cara Pemberian Hadiah Terhadap Minat Membeli Pada Pria dan Wanita*. Ringkasan Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), Hlm. 7

²¹ Super dan Crites dalam Dwi Rahayu Sukamawati, *Ibid*

²² Resnik dalam Sulastrri, *Hubungan Harga Diri Dengan Minat Musik Sekolah Kejuruan Pada Siswa Kelas III SMTP di Yogyakarta*. Ringkasan Skripsi (tidak diterbitkan) . (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1992), Hlm. 5

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat, yaitu:

1. Lingkungan
2. Perbedaan Pekerjaan
3. Perbedaan sosial ekonomi
4. Perbedaan jenis kelamin
5. Perbedaan hobi
6. Perbedaan usia
7. Pada anak-anak selain dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi dan jenis kelamin, juga:
 - a.) Umur
 - b.) Kemampuan mental
 - c.) Minat-minat keluarga dan teman sebayanya
 - d.) Adanya kesempatan untuk mengembangkan minat baru

4. Hubungan Menonton Pildacil Dengan Minat Menjadi Da'i

Dari menonton televisi, diharapkan anak mendapatkan hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi perkembangan terutama perkembangan sosial mereka. Perkembangan sosial yang baik akan mengarahkan anak pada kebahagiaan perkembangan yang lain.

Munculnya beraneka ragam media, bisa menjadi daya dorong yang saling berkaitan. Televisi bisa menimbulkan banyak kebaikan pada anak, dan salah

satunya adalah menimbulkan minat baca. Chen mengatakan dalam hasil penelitiannya, bahwa televisi bisa mendorong anak untuk membaca karya-karya tertentu.²³

Menonton Pildacil merupakan salah satu cara untuk menimbulkan minat menjadi da'i, sebagaimana telah diketahui pada uraian sebelumnya bahwa akan mendorong berkembangnya minat untuk menjadi da'i dalam dirinya. Siswa yang keaktifan menonton acara Pildacil tinggi maka akan menaruh perhatian yang lebih terhadap kegiatan tersebut. Dengan kondisi seperti ini yang terjadi berulang-ulang maka akan menumbuhkan kecenderungan untuk menaruh perhatian pada keinginan untuk melaksanakan dakwah.

Siswa yang keaktifan menonton Pildacil tinggi maka minat menjadi da'i tinggi pula. Dengan tingginya minat menjadi da'i pada diri siswa maka ia akan cenderung untuk selalu berhubungan aktif dengan aktifitas yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Karena dengan tingginya kesadaran akan melaksanakan kegiatan sebagai da'i, rasa senang berdakwah, dan kemauan suatu saat untuk melaksanakan kegiatan sebagai da'i dalam dirinya akan mendorongnya untuk selalu berusaha dengan bagaimanapun caranya untuk dapat mewujudkan minat tersebut, jadi, ia akan selalu berusaha aktif berhubungan dengan hal-hal yang ada kaitannya dengan minat tersebut.

²³ Arini Hidayat. *Televisi dan Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm 80

Sedangkan siswa yang minatnya untuk menjadi da'i rendah maka usahanya untuk mewujudkan minat itu juga kurang. Dengan begitu tentu saja ia tidak akan begitu aktif dengan hal-hal yang ada kaitannya dengan minat itu. Hal ini disebabkan karena kesadaran akan manfaat melaksanakan kegiatan sebagai da'i, rasa senang berdakwah, keaktifan mengikuti lomba pidato dan kemauan suatu saat untuk melaksanakan kegiatan sebagai da'i pada dirinya rendah.

Dari perbedaan minat menjadi da'i tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan intensitas keaktifan dalam mengikuti suatu aktifitas menyebabkan terjadinya perbedaan pula pada intensitas minatnya. Keaktifan menonton Pildacil diartikan sebagai perhatian terhadap para peserta yang tampil dalam Pildacil, frekwensi menonton Pildacil yang ditayangkan di televisi swasta, sikap terhadap kehadiran Pildacil, dan keseriusan dalam menonton Pildacil akan merangsang dirinya untuk selalu berhubungan dengan aktif dengan hal yang berkaitan dengan da'i. Dengan demikian, maka semakin aktif siswa menonton Pildacil maka semakin berminat pula untuk menjadi da'i, karena hal itu akan merangsang kecenderungan untuk menaruh perhatian secara khusus terhadap tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

Sehingga tinggi rendahnya minat untuk menjadi da'i pada diri siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sopen diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya keaktifan menonton Pildacil. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi keaktifan siswa menonton Pildacil maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi da'i. Sehingga dengan minatnya tersebut dimungkinkan ia akan selalu

aktif berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan minatnya itu. Demikian sebaliknya, siswa yang keaktifan menonton acara Pildacil rendah maka minatnya untuk menjadi da'i rendah pula.

Orang yang keaktifannya terhadap suatu kegiatan tinggi berarti ia mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Dengan adanya perhatian yang besar terhadap kegiatan itu maka ia akan terkondisikan untuk selalu berhubungan aktif dengan hal tersebut.

Seorang siswa yang mempunyai keaktifan menonton acara Pildacil tinggi berarti perhatian terhadap acara tersebut juga tinggi. Dengan adanya keaktifan yang tinggi dalam menonton Pildacil pada siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapen maka mereka terangsang untuk lebih tertarik terhadap kegiatan da'i, atau kegiatan berdakwah sehingga dimungkinkan siswa yang keaktifan menonton Pildacil tinggi maka minatnya untuk menjadi da'i tinggi pula. Dan siswa yang keaktifannya mengikuti acara Pildacil rendah maka minatnya untuk menjadi da'i rendah pula.

5. Teori Efek Komunika Massa

Teori efek komunikasi masa dikemukakan oleh Steven M Chaffe. Ia mengkatagorikan tingkat efektifitas pesan, media dan cara bermedia ke dalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral.

Jalaluddin Rahmad dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa Steven M Chaffee menegaskan:

” Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif dan behavioral.”²⁴

Steven M Chaffee mengkategorikan efek media menjadi tiga yaitu:

1. Efek kehadiran media massa secara fisik

Ada lima hal yang berkaitan dengan efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu:

- a. Efek Ekonomis
- b. Efek sosial
- c. Efek pada penjadwalan kegiatan
- d. Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu
- e. Efek pada perasaan orang terhadap media. ²⁵

2. Efek kehadiran media massa sebagai obyek fisik

Dalam hal ini Steven membagi dua, yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu pada media massa.

a. Efek pesan media massa

Efek ini meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan behavioral.

²⁴ Drs. Jalaluddin Rahmat, Op Cit. hlm. 217-218

²⁵ Ibid. hlm. 220

1) Efek Kognitif

Efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

2) Efek efektif

Afek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai. Dalam hubungannya dengan perubahan sikap, media massa pada umumnya tidak memberi efek yang cukup dan penting kepada khalayak, tetapi faktor perantara lebih penting. Ketika media massa melakukan fungsinya sebagai agen perubahan, akan timbul salah satu dari dua keadaan berikut:

a.) Faktor-faktor dalam keadaan lemah sehingga efek menjadi langsung.

b.) Faktor-faktor perantara mendorong penguatan / perubahan sehingga efek menjadi tidak langsung. Masih menurut Klapper, bahwa faktor perantara yang dapat mempengaruhi khalayak, yaitu: kecenderungan individu, kelompok dan norma-norma yang dimiliki, penyebaran kandungan media komunikasi secara interpersonal, pendapat pemimpin dan sifat media massa

3) Efek Behavioral.

Efek behavioral ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku khalayak, pada tindakan-tindakan dan gerakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori belajar Bandura, orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya, dan menjadikan teladan serta stimulasi bagi perubahan perilakunya.²⁶ Karena diduga bahwa, menonton acara di televisi dapat menimbulkan keinginan untuk menjadi apa yang dilihatnya.

Seseorang setelah menonton Pildacil di dalam jiwanya timbul gejolak dan mengalami proses indentifikasi sosial dimana penonton akan mengidentifikasikan dirinya dengan peserta yang disenanginya dalam Pildacil tersebut. lebih parah lagi pengaruh ini tidak terbatas pada saat menonton saja, tapi akan berlanjut dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan keterlenaan.²⁷

²⁶ Ibid. hlm. 242

²⁷ Onong. Uchajana. *Dimensi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1998) hlm. 201

Dengan demikian acara Pildacil akan mempengaruhi pandangan, pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku penontonya. Hal ini disebabkan karena pengaruh psikologis dari acara Pildacil seakan-akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada cerita atau peristiwa yang ada dalam acara Pildacil tersebut, dengan kata lain acara televisi akan mempengaruhi kendali moral penontonya dan menimbulkan kepekaan sensor perasaan mereka. Pengaruh acara televisi yang ditonton khalayak akan menimbulkan perubahan perilaku khalayak itu sendiri, sehingga perilaku yang mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari telah diwarnai oleh nilai-nilai yang mereka tangkap dalam acara televisi tersebut.

3. Teori Use and Gratification

Teori ini digambarkan sebagai loncatan dramatis dari teori Jarum Hipodermik. Teori ini tidak tertarik dengan apa yang dilakukan media terhadap orang, tetapi apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah timbul penggunaan dan pemenuhan kebutuhan.

Menurut Rosengren²⁸ efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya sampai sejauh mana media televisi membantu responden memperjelas suatu masalah.

G. TELAAH PUSTAKA

Sebelumnya telah diadakan beberapa penelitian tentang hubungan menonton siaran televisi terhadap berbagai kehidupan manusia. Kebanyakan komunikasi berlangsung melalui beberapa media elektronik maupun cetak. Namun penyampaian informasi akan lebih efektif apabila penyampainya melalui televisi. Melalui televisi masyarakat akan lebih cepat menerima pesan dan lebih memahami apa yang disampaikan.²⁹

Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti latihan khitabah dengan minat menjadi da'i.³⁰ Minat menjadi da'i pada santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta sebagian besar adalah sedang, mereka menginginkan untuk menjadi da'i. Semakin sering santri mengikuti latihan khitabah maka minat menjadi da'i semakin tinggi pula, dan begitupun sebaliknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Wawan Kuswandi. *Op Cit*, Hlm. 66

²⁹ Agus Hermawan, *Efektifitas Penyampaian Pesan Melalui Media Televisi*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2000.

³⁰ RR Siti Kurnia. *Hubungan Antara Keaktifan mengikuti Latihan Khitabah Dengan Minat Menjadi Da'i Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Umah Kota Gede Yogyakarta.* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 1997), Hlm. 78

Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an mempengaruhi minat menjadi da'i.³¹ Jamaah yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap Alqur'an maka minat untuk menjadi da'i semakin tinggi pula.

Perilaku menyimpang dikalangan pelajar MAN II Yogyakarta tidak hanya dipengaruhi oleh frekwensi menonton tayangan pornografi di media televisi.³² Selain karena menonton tayangan pornografi perilaku menyimpang remaja MAN II Yogyakarta juga dipengaruhi oleh kebiasaan menonton, waktu luang yang sangat banyak, jenis tayangan yang ditonton, lingkungan tempat tinggal remaja dan teman sepergaulan mereka.

Terdapat hubungan antara menonton acara televisi dengan perkembangan sosial anak.³³ Terdapat pengaruh antara menonton televisi, hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi positif yang signifikan antara menonton televisi dengan perkembangan sosial anak. Ada faktor lain yang ikut mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu pengarahannya dan bimbingan orangtua, serta motivasi dari anak sendiri serta kelompok sosial dimana dia tinggal.

Adapun perbedaan antara peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah: pada penelitian ini peneliti lebih meletakkan pada ada

³¹Basir. *Hubungan Antara Pemahaman Terhadap Al-Qur'an Dengan Minat Menjadi Da'i Anggota JQH Almizan IAIN Tahum 1999-2000.* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, IAIN 2002), Hlm. 86

³² Nafis Nurlisani. *Hubungan frekuensi Menonton Tayangan Pornografi di Media Televisi dan Sikap Terhadap Perilaku Menyimpang di Kalangan Pelajar MAN II Yogyakarta.* (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, IAIN 2003)

³³ Umi Rohayati. *Hubungan menonton Televisi Dengan Perkembangan Sosial Anak di SD Suryodiningratan IV Yogyakarta.* (Yogyakarta, Tidak diterbitkan, IAIN 2001)

tidaknya hubungan antara menonton Pildacil dengan Minat menjadi da'i. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti hubungan ataupun pengaruh yang ada ketika masyarakat menonton acara televisi seperti sinetron, dan film

H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah, suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha = ada korelasi positif yang signifikan antara menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i.

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i.

I. VARIABEL PENELITIAN DAN DEVINISI OPERASIONAL

Menonton Pildacil di televisi dalam penelitian ini mengacu pada frekwensi menonton Pildacil, keseriusan dalam menonton Pildacil, perhatian pada materi dan sikap atas kehadiran acara Pildacil. Sedangkan minat menjadi da'i mengacu pada ketertarikan pada lomba pidato, keaktifan mengikuti kegiatan dakwah. Masri Singarimbun dan Sofian Effendy mendefinisikan variabel sebagai

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), Hlm. 62

pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (variasi).³⁵ Dua variabel yang akan diselidiki hubungannya itu bisa diberi kode variabel X dan variabel Y. Bila kenaikan nilai variabel X selalu diikuti oleh kenaikan variabel Y dan sebaliknya turunnya variabel X selalu diikuti oleh variabel, maka hubungan semacam ini dimaksud hubungan yang positif.

Akan tetapi bila sebaliknya bilamana variabel X yang tinggi tidak diikuti variabel Y yang rendah nilainya, dan nilai variabel X yang rendah selalu diikuti variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan yang negatif.

1. Variabel pengaruh (X) : Intensitas menonton Pildacil di media televisi
2. Variabel Terpengaruh (Y) : Minat menjadi da'i

Adapun definisi yang perlu di operasionalkan adalah sebagai berikut:

a. Variabel intensitas menonton Pildacil di televisi didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam menonton program Pildacil di televisi, yang memiliki indikator sebagai berikut sebagai berikut

- 1) Frekwensi menonton Pildacil yang ditayangkan di televisi swasta
- 2) Sikap terhadap kehadiran Pildacil
- 3) Keseriusan dalam menonton Pildacil
- 4) Perhatian pada materi dan peserta Pildacil

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendy, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: PT pustaka LP3S 1986), Hlm 49

b. Variabel minat menjadi da'i didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian untuk menjadi da'i, yang memiliki indikator sebagai berikut:

1) Pengetahuan tentang dakwah

- a) Dakwah dapat mempengaruhi ketaqwaan
- b) Dakwah dapat meningkatkan kualitas iman
- c) Dakwah dapat meningkatkan kualitas umat
- d) Dakwah dapat menunjukkan ajaran yang baik dan benar
- e) Dengan dakwah dapat mempererat hubungan antara umat beragama

2) Keaktifan mengikuti kegiatan berdakwah

- a) Kesenangan melakukan dakwah
- b) Sering mengikuti lomba pidato
- c) Pernah menjadi Penceramah

3) Keinginan menjadi seorang da'i

- a) Keinginan menjadi penceramah dalam acara disekolah anda
- b) Keinginan menjadi da'i
- c) Ketertarikan mengikuti pelatihan dakwah
- d) Ketertarikan mengikuti acara pidacil atau mengikuti lomba pidato

J. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sapen. Kelas VI terdiri dari delapan kelas yang memiliki jumlah siswa sebanyak 309. Dikarenakan jumlah siswa Kls VI berjumlah 309 maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sebagian siswa.

Sampel yang diambil adalah sebanyak 50%, untuk pengambilan sampel dilakukan secara cluster sampling yaitu sampel menurut pengelompokan.³⁶

Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagaiberikut:

- a. Mendata seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sapen yang tercatat sebagai siswa kelas VI tahun ajaran 2005/2006
- b. Dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 309 peneliti mengambil 25%nya yaitu 77 siswa, dan 77 siswa tersebut peneliti jadikan sampel.

2. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Angket

Metode angket ini berbentuk pertanyaan yaitu seperangkat daftar yang dibuat berkaitan dengan penelitian dan meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif yang sudah disediakan.³⁷

³⁶ S. Nasution. *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), Hlm. 119

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas responden, data intensitas responden untuk menonton Pildacil dan data tentang minat siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sapren untuk menjadi da'i.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil keterangan-keterangan yang tertulis di sekolah yang bersangkutan dalam hal ini penulis mengambil data situasi umum sekolah, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Sapren, keadaan guru, siswa dan karyawan. Metode ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau yang diperoleh dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada.

c. Metode Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu kegiatan mencari bahan atau keterangan serta pendapat yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan "face to face" dengan orang yang dikehendaki.³⁷

Pada tahap ini dikerjakan pengambilan data dari sumber primer dengan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu dengan membawa daftar pertanyaan, dengan harapan tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis tersebut dan akan mengontrol relevan tidaknya isi interview, sedangkan

³⁷ Ibid, Hlm. 217

³⁸ Strisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), Hlm. 193

kebebasan akan memberikan kesempatan untuk mengontrol kelakuan dan kebekuan proses interview.³⁹

Interview bebas terpimpin memberi kesempatan seluas-luasnya seseorang untuk mengatakan dan menangkap dan pertanyaan yang mendetail. Sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang latar belakang dan sejarah beridirinya SD Muhammadiyah Sapan, visi dan misi serta untuk memperoleh kelengkapan data yang dibutuhkan.

3. Instrumen Penelitian

a. Pembuatan Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini salah satu alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas menonton Pildacil dan variabel minat menjadi da'i. Didalam penyusunan angket penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup, dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti.

Adapun secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 26 pertanyaan, dengan perincian 2 pertanyaan tentang identitas responden, 3 pertanyaan tentang intensitas menonton Pildacil, 2 pertanyaan tentang keseriusan menonton Pildacil, 5 pertanyaan untuk mengukur perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, 2 item pertanyaan untuk mengukur sikap atas kehadiran Pildacil, dan 12 pertanyaan tentang minat menjadi da'I, dan peneliti telah menentukan indikatornya. Sehingga akan diperoleh

³⁹ Ibid. Hlm. 206

gambaran tentang hubungan menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i pada siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sapen

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel intensitas menonton Pildacil dan minat menjadi da'i. Dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkan dalam item-item pertanyaan (angket). Sebelum menyusun angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket.

Kisi-kisi angket ini diperlukan guna melihat dan memperjelaskan permasalahan yang dituangkan dalam angket. Dan diharapkan nantinya pertanyaan yang peneliti susun dapat mengukur hubungan menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i.

Table 2

Kisi Penyusunan Instrumen Intensitas Menonton Pildacil

No	Indikator	No. item soal	Jumlah
1	Frekwensi menonton Pildacil	1.2.3	3
2	Keseriusan menonton	4.5	2
3	Perhatian pada materi dan peserta pildacil	6.7.8.9.10	5
4	Sikap atas kehadiran Pildacil	11.12	2

Tabel 3

Kisi pertanyaan minat menjadi da'i

No	Indikator	No. item soal	Jumlah
1	Pemgetahuan tentang dakwah	13 14 15 16	4
2	Keaktifan mengikuti kegiatan berdkwah	17 18 19 20	4
3	Keinginan untuk menjadi da'i	21 22 23 24	4

Untuk keperluan analisis data, data yang diperoleh dari angket perlu ditransformasikan didalam skala ordinal, dan menggunakan skala sikap dan minat menjadi da'i. Adapun skala sikap yang penulis gunakan adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden dan terhadap statemen atau pertanyaan yang disediakan peneliti. Tigkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam angket diklasifikasikan, sebagai berikut;

- a) Strongly Agree (Sangat Setuju)
- b) Agree (Setuju)
- c) Undecided (Belum Memutuskan)
- d) Disagree (Tidak Setuju)
- e) Strongly Disagree (Sangat Tidak Setuju).⁴⁰

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, Hal. 20

Adapun katagori penilaian yang penulis gunakan untuk pertanyaan positif adalah, sebagai berikut:

- a. Jawaban A Diberi nilai 5
- b. Jawaban B Diberi nilai 4
- c. Jawaban C diberi nilai 3
- d. Jawaban D diberi nilai 2
- e. Jawaban E diberi nilai 1

Sedangkan untuk pertanyaan negatif penulis membalik cara pemberian skor tersebut.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Konstruk

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, data dari variabel yang hendak diteliti dapat diungkap secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik product moment dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Skor Item
Σx	= Jumlah skor item
Σy	= Jumlah skor total
Σx^2	= Jumlah kuadrat dan skor item
Σy^2	= Jumlah kuadrat dari skor total
Σxy	= Jumlah perkalian dengan skor total dengan skor item
N	= Jumlah responden

Analisis butir diatas dilakukan dengan menggunakan Komputer Analisis butir moment, pada program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan kestabilan dan konsistensi. Namun “ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu alat pengukur dapat dipercaya”. Untuk mengetahui harga koefisien reliabilitas instrument, digunakan rumus alpha yang dilakukan dengan cara membuat tes menjadi bagian-bagian sebanyak jumlah item yang diestimasi reliabilitasnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan computer uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach, pada program SPSS 11.5.

K. METODE ANALISA DATA

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisa statistik diskriptif, yaitu melakukan penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, penyelidikan dengan cara

menyebarkan angket, dan interview.⁴¹ Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, perlu adanya pengolahan data dengan teknik analisis yang sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya.

Adapun langkah-langkah analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik sederhana dalam bentuk penyajian tabel distribusi frekuensi angka prosentase. Untuk mendiskripsikan variabel Intensitas menonton Pildacil dan diskripsi variabel Minat Menjadi da'i peneliti menggunakan langkah berikut ini:

a. Mencari Mean

- a. Mencari mean variabel intensitas menonton Pildacil

$$M_x = \frac{f x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari

F_x = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Jumlah responden⁴²

- b. Mencari mean variabel minat menjadai da'i

$$M_y = \frac{f y}{N}$$

⁴¹ Winarno Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994. Hal139

⁴² Anas Sudjionon. Hlm 80

Keterangan :

M_y = Mean yang kita cari

F_x = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Jumlah responden ⁴³

b). Mencari Standar Deviasi

a. Mencari standar deviasi variabel intensitas menonton Pildacil

$$SD_x = \frac{f x^2}{N} - M_x^2$$

Keterangan:

SD_x = Standar deviasi variabel x

f_x = Jumlah hasil perkalian antara masing- masing skor dengan frekuensinya

M_x^2 = Kuadrat dari mean dari variabel x ⁴⁴

b. Standar Deviasi variabel minat menjadi da'i

$$SD_y = \frac{f x^2}{N} - M_x^2$$

Keterangan:

SD_y = Standar deviasi variabel y

f_x = Jumlah hasil perkalian antara masing- masing skor dengan frekuensinya

M_y^2 = Kuadrat dari mean dari variabel y ⁴⁵

⁴³ Anas Sujdiono. Hlm 80

⁴⁴ Opcit. Anas Sujdionon. Hlm 188

2. Statistik Inferensial dengan menggunakan kai kuadrat dilanjutkan dengan teknik korelasi kontingensi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dimasukkan kedalam kerangka analisa. Kerangka analisis yang dimaksud adalah penggunaan analisa data melalui tabel distribusi frekuensi dan uji hipotesis dengan statistik, adapun prosedur yang dilalui adalah:

a.) Memberikan skor pada tiap item untuk variabel intensitas menonton Pildacil dan minat menjadi da'i. Untuk pertanyaan positif, jawaban a diberi skor 5, jawaban b diberi skor 4, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 2, dan jawaban e diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif sebaliknya.

b.) Menguji hipotesis dengan statistik kai kuadrat, dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasinya. Untuk lebih meyakinkan hubungan yang ada, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan kai kuadrat.

$$\text{Rumus } \chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

χ^2 = kai kudrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi teoritik ⁴⁶

⁴⁵ Opcit. Anas Sujdiono. Hlm 188

⁴⁶ Opcit. Anas Sujdiono. Hlm 237

Selanjutnya untuk mengetahui arah dan besarnya korelasi dilanjutkan dengan koefisien kontingensi dengan rumus

$$C \text{ atau KK} = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N} \quad ^{47}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi phi dengan mempergunakan rumus:

$$\phi = \frac{C}{1 - C^2} \quad ^{48}$$

Setelah harga phi diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment dengan df (derajat kebebasan) sebesar N-nr (nr adalah banyaknya variabel yang dikonsultasikan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁷ Opcit. Anas Sujdiono. Hlm.242

⁴⁸ Opcit. Anas Sujdiono. Hlm. 236

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari instrument pertanyaan yang peneliti gunakan untuk mengukur adanya hubungan antara menonton Pildacil dengan minat menjadi da'i semuanya valid dan reliabel. Sehingga dari 24 item pertanyaan tersebut peneliti gunakan untuk mengukur kedua belah variabel
2. Dari diskripsi variabel intensitas menonton Pildacil dan minat menjadi da'i, peneliti kategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah. Diskripsi untuk variabel intensitas menonton Pildacil memiliki kategori tinggi sebesar : 32.47 %, kategori sedang sebesar : 53.24%, dan kategori rendah sebesar 14.29%. Sedangkan untuk variabel Minat menjadi dai peneliti peroleh kategori tinggi sebesar : 23.38%, kategori sedang sebesar: 67.53%, dan kategori rendah sebesar: 9.09%. sumber lampiran IV halaman 2 dan halaman 4
3. Dalam pengujian Hipotesis, diperoleh hasil bahwa intensitas menonton Pildacil mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat menjadi da'i. semakin tinggi intensitas menonton Pildacil maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi da'i. dalam uji hipotesis ini diperoleh harga phi yaitu 0.717. setelah diinterpretasikan dengan angka r tabel pada korelasi produk momen dengan df sebesar 75 maka harga phi lebih besar dari harga r tabel

B. SARAN

Perkembangan pertelevisian di tanah air saat ini sangat pesat. Banyak sekali acara yang muncul di layar kaca, baik itu berupa sinetron, reality show, kuis dan lain sebagainya. Pada waktu sekarang ini acara yang paling digemari oleh pemirsa adalah adanya pemilihan idola baru melalui adu bakat yang diselenggarakan oleh televisi swasta. Dari sinilah muncul berbagai idola baru dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Latifi adalah satu-satunya televisi yang mencari idola baru di bidang dakwah. Dan saat ini telah mencapai episode yang ketiga.

Berkaitan dengan keadaan ini, maka diharapkan kepada:

1. orang tua: agar lebih memperhatikan dan mendampingi anak-anaknya dalam menonton siaran televisi. Supaya bisa mengantisipasi terhadap tayangan yang merusak moral, juga perlu adanya perhatian terhadap perilaku-perilakunya dan agar meningkatkan pembinaan terhadap keinginan untuk menjadi da'i. Pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan akhlak seorang anak kepada orang tuanya, teman ataupun terhadap lingkungannya.
2. Kepada anak-anak: agar lebih mawas diri dan menyadari pengaruh negative yang ditimbulkan oleh tayangan televisi, dengan cara mempertebal rasa kepatuhan kepada Allah SWT sehingga akan mampu memilahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilaksanakan. Di samping itu juga memiliki lingkungan teman sebaya yang baik akhlaknya sehingga memotivasi untuk menjadi da'i.

3. Kepada pihak media: di harapkan dalam tayangan televisi hendaknya bisa lebih meminimalisir tayangan yang kurang bermanfaat, supaya siaran televisi menjadi lebih baik. Kalaupun ada hendaknya di kurangi dan ditayangkan pada jam-jam sekolah dimaksudkan agar nak tidak menonton dan mereka tetap bersemangat

C. PENUTUP

Rasa syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan harus tersendat-sendat dan dengan waktu yang terlalu lama.

Namun kiranya penelitian ini masih banyak hal yang kurang dan masih banyak hal yang perlu di perhatikan sehingga perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Masukan, kritikan dan saran yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati dan dengan tangan terbuka agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita memohon kekuatan, rahmat dan ksaih sayang, semoga kita senantiasa berad dijalan yang lurus dan semoga ridho-Nya senantiasa mengiringi langkah kita.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. Ahmad. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara 1999.
- Arifin. Muhammad. *Psikologi Umum*, Jakarta: Balkin 1977.
- Anwar. Syafuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- Basri. Hasan. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.
- Dewari. Eduart. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gjahmada University Pers 1998.
- Darwin. Sudarwan. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu dan Perilaku*, Yogyakarta: Bumi Aksara 1997.
- Darwanto, SS. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacan University 1994
- Effendi, Onong Uchana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Moral*, Bandung: PT Citra Aditya 2000
- Glock, D.L. *Consumer Behavior: Consept and Application*, New York: Mc Graw-Hill, 1984
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research1*, Yogyakarta: Andi Offset 2001
- Hadi. Sutrisno. *Statistic Sosial-1*. yogyakarta: Andi Ofset 1997
- <http://ajindonesia.org/id/news-detail.php?cid = 1 & id = 114>
- <http://www.kaltimpost.web.id/berita/ondex.asp?berita=pasir&id=159930>
- <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/11-01-05.htm>
- Jamaluddin. Dedi. *Komunikasi Peruasif*. Bandung: Remaja Rosda Karya 1994
- JB Wahyudi, *Komunikasi dan Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdyakarya. 1991

Koswandi. Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media*, Jakarta: Rineka Cipta 1996.

Kyat.com/cetak/2005/1105/percil/prestasi.htm

Lina dan Rosyid, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus Of Kontrol pada Remaja*. Dalam *Jurnal Psikologoka* No. \$ Th II 1997

Mulyana. Didi. *Nuansa-Nuansa Komunikasi, Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2001

Mar'at, *sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1982.

Arifin. Muhammad. *Psikologi Umum*. Jakarta: Balkin. 1997

Uchana. Onong. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Prakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1984.

Rakhmad. Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya, 1985.

Syah. Syirikit. *Media Massa Dibawah Kapitalisme*, Yogyakarta : Pestaka Pelajar 1999

Sudjiono. Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers 1989

Sumpeno. Bambang. *Statistik Terapan*. Jakarta : Rineka Cipta. 1997

Sunaryo. Joenadin. *Opini Pubik*, Yogyakarta: Liberty 1997

Singarumbun. Masri dkk, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES 1995

Salim. Yenni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern Inglis Press, 1991

W.A Gerunggon, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Persero 1972

www.ajiindonesia.org